

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Silvia Rizli Basnawati

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam

Corresponding Author: silviarizli.b@gmail.com

Article History

Received: 01-09-2022

Revised: 21-09-2022

Accepted: 04-10-2022

Kata Kunci:

Capital Adequacy Ratio,
Financing to Deposit Ratio,
Non-Performing Financing,
Return on Asset

ABSTRACT:

The purpose of this study was to find out the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non-Performing Financing (NPF) towards Return On Asset (ROA) of Islamic commercial banks in Indonesia. The object in this study is Islamic commercial banks that operated from 2010 to the period of 2012 which amounted to 11 Islamic commercial banks. The analytical method used in this study is a multiple linear regression analysis method. The results showed that partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) had a significant influence towards Return on Asset (ROA). And simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non-Performing Financing (NPF) have a significant influence on Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Sistem Perbankan Syariah Indonesia dimulai tahun 1992 diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (Siamat, 2005:407). Dalam undang-undang tersebut menggunakan istilah “bank bagi hasil” untuk menyebutkan bank yang berdasarkan prinsip syariah (Triandaru dan Budisantoso, 2008:154).

Bank berdasarkan prinsip syariah, seperti halnya bank berdasarkan prinsip konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi yang menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Rahman, 2008). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Rahman, 2008).

Perkembangan bank syariah di Indonesia di dorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren (Pratiwi, 2010:3).

Keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Menurut Zainuddin dan Hartono (1999) dalam Kusumaningrum (2011) penilaian kinerja dalam dunia perbankan dapat menggunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) yang diproksikan dengan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Bahkan lebih dari itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan (Freeman et al ; Ou ; Penman ; Machfoedz dalam Zainuddin dan Hartono, 1999) dalam Kusumaningrum (2011).

Menurut Sofyan dalam (Dewi, 2010:4) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, karena profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah (Dewi, 2010:7).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko Dendawijaya (2005). Semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Irhamsyah, 2010:7).

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Ismawati, 2009:2). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (Budi Ponco, 2008 dalam Dewi, 2010:6).

Non Performing Financing (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Dewi, 2010:6).

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan Besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Sartika, 2012). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan. Penggunaan total aktiva sebagai alat ukuran perusahaan didasarkan pada penelitian Hasan dan Bashir (2003), Nugraheni dan Hapsoro (2007), dan Arini (2009).

Ukuran perusahaan (*Size*) yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Serta suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk masuk ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal sehingga memiliki arti bahwa fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih

besar, Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

Umur perusahaan (bank) menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih besar.

LANDASAN TEORI

Bank Syariah

Secara umum, Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Sedangkan perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah atau hukum Islam. Usaha membentuk sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan *riba* serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dijamin dengan sistem perbankan konvensional (BI, 2010).

Bank Syariah menggunakan pendekatan *profit sharing*, artinya dana yang diterima bank disalurkan kepada pembiayaan. Keuntungan yang didapat dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk Bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan dimuka (BI, 2010).

Menurut UU RI No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu Produk Penyaluran dana (*financing*), Produk Penghimpunan Dana (*funding*), Produk Jasa (*service*) (Karim, 2009:97).

Penggunaan Dana Bank Syariah

Penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu (Muhammad, 2011:273):

1. Aktiva yang menghasilkan (*Earning Assets*)
2. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Assets*)

Sumber Pendapatan Bank

Sumber pendapatan bank syariah diperoleh dari (Muhammad, 2011:278):

1. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*
2. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al bai'*)
3. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina* dan
4. *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Kinerja Keuangan

Analisa kinerja suatu bank bertujuan untuk mengevaluasi progress kearah sasaran dan tujuan yang ditetapkan pimpinan bank serta menyoroti kekuatan dan kelemahan bank bersangkutan sehingga pimpinan dapat mengambil langkah yang tepat untuk memperkuat bidang yang lemah dan mempertahankan kinerja pada bidang yang kuat (Arsil, 2004:37).

Menurut Zainuddin dan Hartono (1999) dalam (Kusumaningrum, 2011:17) kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai macam variable atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPBs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity, Return On Asset*, dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Pratiwi, 2012:6).

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Dewi, 2010:22).

Menurut Kamus Bank Indonesia, profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas sangat penting. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berimplikasi pada *return* yang akan di dapat. Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula *return* yang akan di dapat. Bagi masyarakat, khususnya deposan, tidak akan merasa was-was menyimpan uangnya di bank, karena bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan mempunyai modal yang cukup serta jauh dari kepailitan.

Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melaksanakan kegiatannya, rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat di peroleh rata-rata pada setiap rupiah asetnya (Siamat, 2005:290). Sedangkan menurut Surat Edaran BI No. 6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam satu periode. Jika rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa ROA efisien.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Dendawijaya, 2005:121). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Pratiwi, 2012:6).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005:55).

Untuk dapat memperoleh FDR yang optimum bank tetap harus menjaga NPF. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi (Dewi, 2010:28).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio

ini maka akan semakin burukkualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan yang bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisibermasalah semakin besar (Pratiwi, 2012:34).

Menurut (Pratiwi, 2012:47) Risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga maka semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang beroperasi pada tahun 2010 sampai 2012, yang berjumlah 11 Bank Umum Syariah.

Adapun variable-variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank pada penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF. Dan variable kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran Bank dan umur Bank.

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia. Serta data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam *website* resmi Bank Indonesia dan *website* resmi masing-masing bank. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2010 - 2012.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tertulis dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Data dan informasi yang dibutuhkan tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh dari CAR, FDR dan NPF terhadap ROA. Digunakan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
CAR, FDR dan NPF terhadap ROA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.262	3.625		.348	.730
	LnAsset	-.081	.254	-.071	-.318	.753
	Umur	.051	.066	.174	.771	.447
	CAR	.013	.006	.317	2.069	.048
	FDR	.013	.005	.402	2.542	.017
	NPF	-.238	.169	-.208	-1.406	.171

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 17.0

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROA = 1,262 + 0,01 CAR + 0,01 FDR + -0,238NPF + -0,081Size + 0,051Umur$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

1. Konstanta a sebesar 1,262 menyatakan bahwa jika variabel CAR, FDR dan NPF = 0, maka variabel ROA adalah 1,262.
2. Koefisien regresi CAR sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu satuan variabel CAR akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien regresi FDR sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu satuan variabel FDR akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0,013 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
4. Koefisien regresi NPF sebesar -0,238 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda negatif) satu satuan variabel NPF akan menurunkan variabel ROA sebesar -0,238 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Pengujian tingkat signifikansi yang kedua diarahkan untuk menguji masing-masing koefisien di dalam persamaan regresi secara individu atau parsial. Pada dasarnya pengujian ini adalah untuk menentukan apakah masing-masing koefisien ini berbeda secara signifikan dari nol (0). Pengujian secara parsial CAR, FDR dan NPF terhadap ROA dilakukan sesuai dengan perencanaan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari pengujian tersebut didapatkan bahwa PValue untuk variabel CAR lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian Ho ditolak sehingga dapat diketahui bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA), atau dengan kata lain variabel CAR berarti secara parsial terhadap model regresi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyarofatun (2013), Srihastuti (2013) dan Ismawati (2009) mendapatkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi ROA. Semakin tinggi CAR yang dihasilkan maka semakin tinggi pula ROA.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Pada penelitian ini didapatkan PValue untuk variabel FDR lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA), atau dengan kata lain variabel FDR, berarti secara parsial terhadap model regresi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2009). Semakin tinggi FDR maka semakin meningkat pula laba bank. Laba bank yang meningkat akan berakibat pada ROA yang juga meningkat.

Pengaruh NPF terhadap ROA

PValue untuk variabel NPF berada di atas atau lebih besar dari nilai –signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA), atau dengan kata lain variabel NPF tidak berarti secara parsial terhadap model regresi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srihastuti (2013) dan Dewi (2010) yang mendapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini didapatkan bahwa pada tahun 2010-2012 rasio NPF mengalami penurunan sehingga tidak mempengaruhi ROA.

Pengujian Hipotesis secara simultan terhadap Model Persamaan

Pada setiap persamaan yang telah dibuat tindakan pertama kali yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian signifikan secara serempak (*overall significance*) pada suatu persamaan regresi berdasarkan uji hipotesis. Untuk menguji apakah model regresi ini secara nyata dapat dipakai untuk meramalkan Y maka akan digunakan uji-F sesuai dengan perhitungan SPSS dapat dilihat dalam tabel 2 yang berupa ringkasan dari output Anova.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.335	5	7.467	4.756	.003 ^a
Residual	42.390	27	1.570		
Total	79.725	32			

a. Predictors: (Constant), NPF, Umur, CAR, FDR, LnAsset

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 17.0

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditaksirkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR dan NPF secara serempak berarti untuk model regresi di atas atau dengan kata lain bahwa (CAR, FDR dan NPF) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh PValue untuk variabel CAR lebih kecil dari nilai α sebesar 0.05. Dengan demikian Ho ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy*

ratio (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Financial to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh PValue untuk variabel FDR lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Serta *Non Performing Financial* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh PValue untuk variabel NPF berada di atas atau lebih besar dari nilai α sebesar 0.05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financial* (NPF) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA), atau dengan kata lain variabel NPF tidak berarti secara parsial terhadap model regresi.

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh PValue $< \alpha$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR dan NPF secara serempak berarti untuk model regresi di atas atau dengan kata lain bahwa (CAR, FDR dan NPF) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran. Hendaknya bank dapat mempertahankan rasio kecukupan modal dan *Financial Deposit Rasio* yang ada saat ini. Hal ini dikarenakan rasio tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Dan dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat diteliti mengenai faktor-faktor pertimbangan lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, dengan sampel perusahaan yang lebih banyak dan juga dilakukan pengujian terhadap industri secara keseluruhan dan juga terhadap masing-masing industri.

Serta Pengujian dengan menggunakan periode yang lebih lama mungkin dapat meningkatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antonio Syafi'i, Muhammad. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Edisi pertama. Jakarta Gema Insani.
- [2] Arifin, Zainul. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Cetakan ke-4. Jakarta. Pustaka Alavabet.
- [3] Arsil, Fadhli. (2004). *Analisa Kinerja Keuangan Bank Syariah Ditinjau Dari Pengaruh Eksternal*. Jakarta: PSKKT Universitas Indonesia.
- [4] Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen perbankan*. Edisi Ketiga. Bogor Ghalia Indonesia
- [5] Dewi, Rahma, Dika. (2010). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia" (Skripsi). Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- [6] Irhamsyah, Anwar. (2010). "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional (BOPO), dan Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Equity" (Skripsi). Jakarta: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [7] Ismawati, Dwi. (2009). "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat

- profitabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri” (Skripsi). Yogyakarta: Program Studi Keuangan Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [8] Karim, A. Adiwarman. (2009). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi ketiga. Jakarta RajaGrafindo Persada.
- [9] Kasmir. (2003). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta RajaGrafindo Persada.
- [10] Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Edisi revisi kedua. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- [11] Musyarofatun, Dwi, Lia. (2013). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkereditan Rakyat di Kabupaten Magelang”, *Accounting Analysis Journal*.
- [12] Pratiwi, Dayinta, Dhian. (2012). “Pengaruh CAR,BOPO,NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA)” (Skripsi). Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- [13] Rahman, A. Dahlan. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah, *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islami*, Vol. 4 No.1, Januari-Maret 2008/Muharram-Rabiul Awal1429 H, hal:21-40.
- [14] Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Edisi ketiga. Jakarta Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [15] Sartika, Dewi. (2012). “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Asset (ROA)” (Skripsi). Makasar: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- [16] Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan* . Edisi kelima. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [17] Srihastuti, Eni. (2013). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, *Jurnal Otonomi*, Vol. 13 No.2.
- [18] Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi kedua. Jakarta Salemba Empat.